DJS (Dharmas Journal of Sport)
Volume: 07 No.01. 03, 27; pp. 1-10
E-ISSN: 2798-8325
DOI: 10.56667
Submitted: 31-08-26; Rivised: 30-09-26; Accepted: 07-10-26

Peran Lingkungan Terhadap Prestasi Atlet Pusat Pendidikan dan Latihan Pelajar (PPLP) Sumatera Utara

Rafika Ardilla[1] , Muhammad Faisal Anshari Nasution[2], Irpani[3]
Email: rafikairpani@unimed.ac.id,
[1,2,3] Fakultas Ilmu Keolahragan dan Kesehatan, Universitas Negeri Medan,
Sumatera Utara, Indonesia

Abstrak

Riset ini dilakukan untuk menelusuri pencapaian prestasi atlet Pusat Pendidikan dan Latihan Pelajar (PPLP) Provinsi Sumatera Utara berdasarkan tinjauan terhadap peran lingkungan. Metode kuantitatif dengan pendekatan *ex post facto* merupakan metode yang digunakan dalam riset ini. Data dikumpulkan melalui observasi, penyebaran angket, dan dokumentasi. Instrumen angket diberikan kepada responden secara daring dengan memanfaatkan *Google Form*. Riset dilaksanakan di Pusat Pendidikan dan Latihan Pelajar (PPLP) Provinsi Sumatera Utara. Populasinya terdiri atas atlet PPLP yang tamat pada tahun 2018, 2019, dan 2020. Berdasarkan populasi tersebut, diperoleh sampel penelitian sebanyak 26 orang atlet. Hasil penelitian menunjukkan bahwa aspek *social agent*, khususnya peran lingkungan memiliki dampak terhadap prestasi atlet PPLP Provinsi Sumatera Utara. Besarnya dampak peran lingkungan terhadap prestasi atlet mencapai 90% dan termasuk dalam kategori sangat baik. Berdasarkan hasil persentase, dapat diketahui bahwa lingkungan berperan dalam membentuk karakter serta perkembangan fisik anak yang mendukung kesiapan atlet untuk mencapai prestasi bagi atlet PPLP Provinsi Sumatera Utara.

Kata Kunci: Lingkungan, Prestasi, PPLP

Abstract

The research was conducted to investigate the achievement of athletes at the North Sumatra Province Pusat Pendidikan dan Latihan Pelajar (PPLP) by examining the role of the environment. This study employed a quantitative method with an ex post facto approach. Data were collected through observation, questionnaires, and documentation. The questionnaire was administered to respondents online using Google Forms. The research was conducted at the North Sumatra Province Pusat Pendidikan dan Latihan Pelajar (PPLP). The population consisted of PPLP athletes who graduated in 2018, 2019, and 2020. Based on this population, a sample of 26 athletes was selected. The results showed that the social agent aspect, particularly the role of the environment, had an impact on the achievements of PPLP athletes in North Sumatera Province. The contribution of the environmental role to athletes' achievement reached 90%, which was categorized as very good. Based on the percentage results, it can be concluded that the environment plays an important role in shaping children's character and physical development, thereby supporting athletes' readiness to achieve performance excellence at the North Sumatra Province PPLP.

Keywords: Environment, Achievement, PPLP

Pendahuluan

Olahraga merupakan bagian integral dari kehidupan manusia yang tidak hanya berorientasi pada aktivitas fisik, tetapi juga menjadi ruang pembentukan karakter, pengembangan potensi, dan interaksi sosial (Makhrisa & Pradikto, 2025). Nilai-nilai seperti disiplin, sportivitas, tanggung jawab, kerja keras, ketekunan, dan kemampuan mengendalikan diri tumbuh melalui proses olahraga yang berlangsung secara sistematis dan berkelanjutan. Dalam perspektif pembangunan sumber daya manusia, olahraga memiliki posisi strategis karena kontribusinya tidak berhenti pada peningkatan kebugaran jasmani, tetapi juga mencakup pembentukan kualitas psikologis dan sosial individu. Oleh karena itu, keberhasilan pembangunan olahraga semestinya tidak hanya diukur dari seberapa tinggi prestasi yang mampu dicapai atlet, tetapi juga dari bagaimana ekosistem yang mengitarinya mampu mendukung proses terbentuknya prestasi tersebut.

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 11 Tahun 2022 tentang Keolahragaan menegaskan bahwa ruang lingkup olahraga meliputi olahraga pendidikan, olahraga masyarakat, dan olahraga prestasi. Dalam konteks olahraga prestasi, pembinaan diarahkan pada pengembangan olahragawan secara terencana, sistematis, terpadu, berjenjang, dan berkelanjutan melalui kompetisi dengan dukungan ilmu pengetahuan dan teknologi keolahragaan. Menurut (Oemar & Marsudi, 2019) prestasi adalah suatu kegiatan yang menghasilkan, setiap kegiatan yang kita lakukan dan membuahkan hasil yang kita harapkan bisa dikatakan sebuah prestasi. Ketentuan tersebut menunjukkan bahwa prestasi olahraga bukanlah hasil yang muncul secara instan, melainkan merupakan konsekuensi dari proses pembinaan yang panjang dan melibatkan berbagai komponen. Dengan demikian, pencapaian prestasi atlet perlu dipahami sebagai hasil interaksi berbagai faktor, bukan semata-mata sebagai konsekuensi dari bakat dan kemampuan teknis individu.

Pembinaan atlet usia pelajar merupakan salah satu strategi penting dalam membangun keberlanjutan prestasi olahraga. Pemerintah mengembangkan berbagai program pembinaan untuk mengidentifikasi dan mengembangkan atlet berbakat melalui kompetisi maupun lembaga pembinaan khusus, seperti Pekan Olahraga Pelajar Nasional (POPNAS), Pusat Pendidikan dan Latihan Pelajar (PPLP), dan Sekolah Khusus Olahraga (SKO). Keberadaan lembaga-lembaga tersebut memperlihatkan adanya orientasi pembinaan jangka panjang yang dimulai sejak usia pelajar. Pada fase ini, atlet tidak hanya menghadapi tuntutan untuk mengembangkan kemampuan fisik, teknik, dan taktik, tetapi juga harus mampu beradaptasi dengan lingkungan sosial, pendidikan, latihan, dan kompetisi yang semakin kompleks.

PPLP Provinsi Sumatera Utara merupakan salah satu wadah pembinaan atlet pelajar yang memiliki peran dalam proses pengembangan olahragawan berbakat. Sejalan dengan perkembangan sistem pembinaan olahraga nasional, PPLP Provinsi Sumatera Utara mulai mengalami perubahan nomenklatur menjadi Sentra Pembinaan Olahragawan Berbakat Nasional (SNOPNAS) pada tahun 2025. Perubahan kelembagaan tersebut memperlihatkan adanya upaya untuk memperkuat sistem pembinaan atlet berbakat secara lebih terarah dan berkelanjutan. Namun, keberadaan lembaga pembinaan, program latihan, fasilitas, dan kompetensi pelatih saja belum dapat menjamin tercapainya prestasi optimal. Atlet tetap berada dalam suatu lingkungan sosial yang secara terus-menerus memberikan pengalaman, nilai, dukungan, tuntutan, maupun tekanan selama proses pembinaan.

Prestasi atlet pada hakikatnya merupakan fenomena multidimensional. Kondisi fisik, penguasaan teknik, strategi, kualitas latihan, kompetensi pelatih, kesiapan mental, pengalaman bertanding, serta fasilitas olahraga merupakan faktor yang sering menjadi perhatian dalam kajian prestasi. Seperti penjelasan (Rochman & Nurrochmah, 2021) bahwa kondisi fisik

merupakan unsur penting dan menjadi dasar/fondasi dalam pengembangan teknik, taktik, strategi dan pengembangan mental. Akan tetapi, terdapat aspek lain yang tidak kalah penting, yaitu lingkungan tempat atlet tumbuh, berlatih, belajar, dan berinteraksi. Lingkungan dapat menjadi sumber daya yang memperkuat perkembangan atlet, tetapi pada kondisi tertentu juga dapat menjadi sumber tekanan yang menghambat performa. Perspektif ini menempatkan lingkungan bukan sekadar sebagai latar belakang kehidupan atlet, melainkan sebagai salah satu komponen aktif dalam proses pembentukan prestasi.

Dalam teori sosialisasi, (Yulianti et al., 2021) menjelaskan bahwa proses sosialisasi dipengaruhi oleh kelompok dan konteks sosial yang disebut sebagai agen sosialisasi (*social agent*). Konsep tersebut memberikan landasan bahwa perkembangan individu berlangsung melalui interaksi dengan lingkungan sosialnya. Kemudian menurut (Faozi et al., 2024) agen sosialisasi adalah orang-orang, kelompok atau institusi yang mengajari kita apa yang perlu kita ketahui agar berfungsi dengan baik di masyarakat. Agen sosialisasi yang paling penting bagi setiap individu adalah orang yang paling dihormati dan dipercaya. Dalam konteks olahraga, *social agent* dapat mencakup keluarga, pelatih, guru, teman sebaya, sekolah, lembaga pembinaan, dan berbagai pihak lain yang berinteraksi dengan atlet. Interaksi tersebut dapat memengaruhi cara atlet berpikir, bersikap, mengambil keputusan, membangun motivasi, serta merespons keberhasilan dan kegagalan. Dengan demikian, lingkungan sosial bukan hanya menjadi tempat berlangsungnya aktivitas olahraga, tetapi juga merupakan ruang tempat nilai, perilaku, motivasi, dan orientasi prestasi atlet dibentuk.

Pandangan tersebut sejalan dengan (Adi, 2016) yang menyatakan bahwa pencapaian prestasi optimal dipengaruhi oleh kondisi lingkungan, termasuk keluarga, pelatih atau guru, dan teman sepermainan. Pernyataan tersebut memperkuat pemahaman bahwa perkembangan kemampuan atlet tidak dapat dilepaskan dari lingkungan yang memberikan stimulus secara berkelanjutan. Lingkungan keluarga dapat memberikan rasa aman dan dukungan emosional; pelatih dapat memberikan arahan, evaluasi, dan motivasi; teman sebaya dapat membangun rasa kebersamaan dan kompetisi; sedangkan institusi pembinaan dapat menyediakan struktur, fasilitas, dan budaya prestasi. Interaksi dari berbagai lingkungan tersebut membentuk suatu ekosistem sosial yang berpotensi menentukan bagaimana seorang atlet berkembang dan mempertahankan performanya (Rambe et al., 2015).

Dalam olahraga prestasi, persoalannya bukan hanya apakah lingkungan memberikan dukungan, tetapi juga sejauh mana kualitas interaksi dan dukungan tersebut benar-benar mampu menciptakan kondisi yang kondusif bagi perkembangan atlet**.** Lingkungan yang positif dapat menumbuhkan motivasi, kepercayaan diri, kedisiplinan, dan ketahanan dalam menghadapi tekanan kompetisi (Effendi, 2022). Sebaliknya, lingkungan yang penuh tuntutan, komunikasi yang tidak efektif, konflik interpersonal, atau ekspektasi prestasi yang tidak proporsional dapat menjadi tekanan psikologis bagi atlet (BZ et al., 2024). Oleh sebab itu, lingkungan perlu dipahami secara kritis sebagai faktor yang memiliki dua kemungkinan: menjadi kekuatan yang memperkuat prestasi atau justru menjadi hambatan dalam proses pencapaian prestasi.

Persoalan tersebut menjadi semakin penting pada cabang olahraga individu, seperti karate, pencak silat, taekwondo, gulat, wushu sanda, dan judo. Cabang olahraga bela diri memiliki karakteristik yang khas karena atlet dituntut memiliki kondisi fisik yang prima, penguasaan teknik yang tinggi, disiplin latihan, keberanian, kontrol emosi, konsentrasi, serta ketahanan mental. Proses latihan yang repetitif dan intensif, disertai tuntutan kompetisi yang tinggi, mengharuskan atlet memiliki kemampuan untuk mempertahankan motivasi dan mengelola tekanan. Dalam kondisi tersebut, lingkungan sosial memiliki peluang besar untuk mempengaruhi bagaimana atlet merespons tuntutan latihan dan pertandingan (Dirhamzah et al., 2024).

Atlet yang memiliki kemampuan teknis dan fisik yang baik belum tentu mampu mencapai prestasi optimal apabila berada dalam lingkungan yang tidak mendukung. Sebaliknya, lingkungan yang memberikan dukungan secara konsisten dapat membantu atlet mempertahankan motivasi ketika menghadapi kegagalan, meningkatkan keyakinan terhadap kemampuan diri, serta membangun ketahanan dalam menjalani proses Latihan (Puspita, 2023). Hal ini menunjukkan bahwa prestasi tidak hanya dibentuk di arena pertandingan, tetapi juga melalui berbagai interaksi yang berlangsung di luar arena. Dengan kata lain, prestasi atlet merupakan hasil dari proses yang berlangsung secara kolektif antara kapasitas individu dan lingkungan yang membentuk, mengarahkan, serta menopang perkembangan atlet tersebut.

Dalam konteks PPLP Provinsi Sumatera Utara, keberadaan lingkungan pembinaan menjadi semakin strategis karena atlet berada dalam sistem yang mengintegrasikan kehidupan olahraga dan pendidikan. Atlet dituntut untuk menjalani latihan secara intensif, mengikuti kompetisi, menjaga disiplin, sekaligus memenuhi tuntutan pendidikan. Situasi tersebut menciptakan kebutuhan terhadap lingkungan yang mampu memberikan keseimbangan antara tuntutan prestasi dan perkembangan atlet sebagai individu. Kualitas hubungan dengan keluarga, pelatih, teman sebaya, sekolah, maupun lingkungan lembaga pembinaan dapat menentukan bagaimana atlet menjalani proses tersebut.

Meskipun lingkungan sering disebut sebagai salah satu faktor yang berhubungan dengan perkembangan dan prestasi atlet, kajian mengenai peran lingkungan secara komprehensif pada atlet PPLP Provinsi Sumatera Utara masih perlu mendapatkan perhatian. Pembahasan prestasi atlet cenderung lebih banyak diarahkan pada aspek internal seperti kemampuan fisik, teknik, taktik, dan kondisi psikologis, sedangkan dimensi lingkungan sosial yang mengiringi proses pembinaan belum selalu menjadi fokus utama. Padahal, atlet merupakan individu yang berkembang melalui interaksi sosial. Oleh karena itu, mengabaikan lingkungan berarti mengabaikan salah satu konteks penting yang dapat membentuk pengalaman, motivasi, perilaku, dan kesiapan atlet dalam mencapai prestasi.

Berdasarkan perspektif tersebut, lingkungan dalam penelitian ini dipahami sebagai keseluruhan konteks sosial yang berinteraksi dengan atlet dan berpotensi memberikan dukungan maupun pengaruh terhadap proses perkembangan serta pencapaian prestasi. Lingkungan tersebut mencakup keluarga, pelatih atau guru, teman sebaya, dan lingkungan pembinaan. Pemahaman ini memungkinkan kajian terhadap prestasi atlet tidak berhenti pada pertanyaan mengenai kemampuan atlet, tetapi berkembang pada pertanyaan yang lebih mendasar: apakah lingkungan tempat atlet tumbuh dan menjalani proses pembinaan telah memberikan kondisi yang memadai untuk mendukung pencapaian prestasi?

Pertanyaan tersebut menjadi dasar penting untuk mengkaji peran lingkungan terhadap prestasi atlet PPLP Provinsi Sumatera Utara. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dan mendeskripsikan peran lingkungan dalam mendukung pencapaian prestasi atlet PPLP Provinsi Sumatera Utara. Kajian ini diharapkan dapat memberikan gambaran empiris mengenai kontribusi lingkungan sebagai *social agent* dalam proses pembinaan atlet, sekaligus menjadi bahan pertimbangan bagi keluarga, pelatih, lembaga pembinaan, dan pemangku kebijakan dalam membangun lingkungan olahraga yang lebih suportif, sehat, dan berorientasi pada pencapaian prestasi secara berkelanjutan.

Metode

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Menurut (Sugiyono, 2019) penelitian kuantitatif merupakan pendekatan penelitian yang dalam prosesnya banyak melibatkan data berbentuk angka, mulai dari tahap pengumpulan data, pengolahan dan penafsiran data, hingga penyajian hasil penelitian. Pendekatan kuantitatif memungkinkan data yang diperoleh dari lapangan diolah secara sistematis sehingga dapat memberikan gambaran

empiris mengenai permasalahan yang dikaji. Dalam penelitian ini, pendekatan kuantitatif digunakan untuk memperoleh informasi mengenai peran lingkungan sebagai *social agent* dalam kaitannya dengan pencapaian prestasi atlet PPLP Provinsi Sumatera Utara.

Desain penelitian yang digunakan adalah *ex post facto*. (Ibrahim, 2018) menjelaskan bahwa penelitian *ex post facto* merupakan penelitian yang mengkaji variabel bebas yang telah terjadi sebelum penelitian dilakukan, kemudian peneliti mengamati variabel terikat untuk mengidentifikasi kondisi atau faktor yang berkaitan dengan peristiwa tersebut. Dengan demikian, peneliti tidak memberikan perlakuan atau manipulasi terhadap variabel yang diteliti, melainkan menelusuri kondisi yang telah berlangsung untuk memperoleh pemahaman mengenai faktor-faktor yang berkaitan dengan suatu fenomena.

Penggunaan desain *ex post facto* dalam penelitian ini didasarkan pada karakteristik objek penelitian, yaitu atlet alumni PPLP Provinsi Sumatera Utara yang telah mengikuti proses pembinaan pada periode sebelumnya. Penelusuran dilakukan terhadap pengalaman dan kondisi lingkungan sosial yang telah dialami atlet selama mengikuti pembinaan, kemudian dikaji keterkaitannya dengan pencapaian prestasi yang telah diperoleh. Dengan desain tersebut, penelitian diarahkan untuk memperoleh gambaran empiris mengenai peran lingkungan sebagai *social agent* dalam proses pembentukan dan pencapaian prestasi atlet.

Populasi dalam penelitian ini adalah atlet alumni PPLP Provinsi Sumatera Utara yang mengikuti program pembinaan pada tahun 2018, 2019, dan 2020. Pemilihan kelompok tersebut didasarkan pada pertimbangan bahwa para atlet telah melalui proses pembinaan dan memiliki pengalaman yang relevan untuk memberikan informasi mengenai kondisi lingkungan sosial yang mereka alami selama menjadi bagian dari PPLP. Periode tersebut juga memiliki karakteristik khusus karena proses pembinaan dan kehidupan sosial atlet berlangsung dalam rentang waktu yang berdekatan dengan munculnya pandemi COVID-19 di Indonesia pada akhir tahun 2019 dan berlanjut hingga tahun 2022. Kondisi tersebut menyebabkan adanya perubahan dalam berbagai aktivitas sosial, pendidikan, latihan, dan kompetisi. Oleh karena itu, pengalaman atlet pada periode tersebut menjadi sumber informasi yang penting untuk ditelusuri guna memperoleh gambaran mengenai peran lingkungan sosial dalam mendukung pencapaian prestasi atlet.

Dalam penelitian ini, sampel yang berhasil dihimpun berjumlah 26 atlet alumni PPLP Provinsi Sumatera Utara yang berasal dari periode pembinaan tahun 2018, 2019, dan 2020.Pemilihan responden didasarkan pada ketersediaan data dan kemampuan peneliti untuk melakukan komunikasi serta koordinasi dengan atlet alumni yang masih dapat dihubungi. Oleh karena itu, jumlah sampel yang diperoleh tidak mencakup seluruh atlet dari masing-masing tahun populasi, tetapi terdiri atas responden yang memenuhi karakteristik penelitian dan dapat memberikan informasi yang dibutuhkan. Data dari para alumni tersebut selanjutnya digunakan untuk menelusuri pengalaman lingkungan sosial selama mengikuti pembinaan serta kaitannya dengan pencapaian prestasi atlet.

Instrumen dalam penelitian ini dikembangkan untuk memperoleh informasi mengenai peran lingkungan sebagai *social agent* serta pencapaian prestasi atlet PPLP Provinsi Sumatera Utara. Pengumpulan data dilakukan melalui observasi, angket, wawancara, dan dokumentasi. Observasi digunakan sebagai tahap awal untuk memperoleh gambaran mengenai kondisi objek penelitian sekaligus menjadi dasar dalam penyusunan instrumen angket. Angket digunakan untuk memperoleh data utama dari responden mengenai pengalaman dan peran lingkungan sosial yang mereka rasakan selama mengikuti proses pembinaan. Wawancara digunakan untuk memperkaya informasi yang diperoleh melalui angket, sedangkan dokumentasi digunakan sebagai data pendukung untuk melengkapi informasi penelitian, khususnya yang berkaitan dengan identitas dan rekam jejak prestasi atlet.

Untuk memastikan bahwa instrumen dapat digunakan secara efektif dalam mengumpulkan data, dilakukan pengujian terhadap kualitas instrumen melalui uji validitas dan reliabilitas. Uji validitas digunakan untuk mengetahui sejauh mana instrumen mampu mengukur aspek yang seharusnya diukur, sedangkan uji reliabilitas digunakan untuk mengetahui tingkat konsistensi instrumen dalam menghasilkan data.

Angket digunakan sebagai instrumen utama untuk memperoleh data dari atlet alumni PPLP Provinsi Sumatera Utara. Pengisian angket dilakukan secara daring dengan memanfaatkan *Google Forms*, sehingga responden dapat memberikan informasi berdasarkan pengalaman mereka selama mengikuti pembinaan di PPLP. Wawancara digunakan untuk memperoleh informasi tambahan yang dapat memperjelas data hasil angket, sedangkan dokumentasi digunakan untuk melengkapi dan memperkuat data penelitian yang diperoleh dari responden. Penggunaan beberapa teknik pengumpulan data tersebut dimaksudkan agar informasi yang diperoleh tidak hanya bersumber dari satu instrumen, tetapi dapat memberikan gambaran yang lebih komprehensif mengenai kondisi lingkungan sosial dan pencapaian prestasi atlet.

Analisis data dalam penelitian ini diawali dengan pengujian kualitas instrumen melalui uji validitas dan uji reliabilitas. Uji validitas dilakukan untuk mengetahui tingkat ketepatan instrumen dalam mengukur variabel yang diteliti, sedangkan uji reliabilitas dilakukan untuk mengetahui konsistensi hasil pengukuran instrumen. Setelah instrumen dinyatakan memenuhi kriteria yang diperlukan, data yang diperoleh dari responden selanjutnya diolah dan dianalisis untuk menggambarkan peran lingkungan sebagai *social agent* terhadap pencapaian prestasi atlet PPLP Provinsi Sumatera Utara.

Hasil pengolahan data selanjutnya disajikan dalam bentuk persentase dan kategori untuk memberikan gambaran mengenai tingkat peran lingkungan yang diperoleh berdasarkan respons atlet. Interpretasi hasil dilakukan dengan mengacu pada data empiris yang diperoleh sehingga kesimpulan penelitian dapat menggambarkan kondisi lingkungan sosial atlet secara objektif.

Hasil dan Pembahasan

Hasil Penelitian

Tabel 1 Uji Validasi

No	r_{hitung}	r_{tabel}	Keterangan
1	0.713	0.388	Valid
2	0.818	0.388	Valid
3	0.621	0.388	Valid
4	0.760	0.388	Valid
5	0.760	0.388	Valid
6	0.531	0.388	Valid
7	0.471	0.388	Valid
8	0.720	0.388	Valid
9	0.821	0.388	Valid
10	0.796	0.388	Valid

Uji validitas item dalam penelitian menggunakan aplikasi SPSS. Apabila $r_{hitung} > r_{tabel}$ pada taraf signifikan 95% dan $\propto = 5\ \%$ maka item soal dinyatakan valid, sebaliknya apabila $r_{hitung} < r_{tabel}$, maka soal dinyatakan tidak valid. Penelitian ini dilakukan menggunakan angket dengan 10 butir pernyataan dan dilakukan oleh 26 orang pengisian angket. Jumlah sampel berjumlah 26 orang nilai r_{tabel} = 0,388. Berdasarkan hasil perhitungan angket secara keseluruhan angket dinyatakan valid dapat dilihat dari tabel diatas .

Tabel Uji Reliabilitas

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
0.855	10

hasil perhitungan menggunakkan SPSS yang diperoleh dari nilai r_{hitung} = 0,855. Sedangkan nilai r_{tabel} dengan jumlah sampel 26 orang dengan taraf signifikan 0,05 adalah 0,388. Jadi hasil dari $r_{hitung} > r_{tabel}$ (0,855>0,388) maka angket tersebut dinyatakan reliabel. Hasil yang diperoleh bahwa angket penelitian tergolong pada kategori sangat tinggi. Tabel dibawah ini menunjukkan hasil reliabilitas.

Riset ini ingin melihat peran lingkungan terhadap prestasi atlet PPLP Provinsi Sumatera Utara. Temuan merupakan hasil penyebaran angket yang diberikan kepada sampel penelitian. Hasil temuan dapat dilihat pada tabel 1. merupakan hasil angket yang mendukung hasil penelitian, kemudian dijelaskan perolehan skor angket yang disebarkan kepada sampel penelitian.

Tabel 2. Data Angket Penelusuran Prestasi Atlet PPLP SUMUT ditinjau dari Sudut *Social Agent (*Lingkungan*)*

No	**Variabel *Social agent***	**Skor yang diperoleh**
1	Peran Lingkungan	1176

Data angket Penelusuran Prestasi Atlet PPLP Provinsi Sumatera Utara ditinjau dari Sudut peran lingkungan yang diperoleh merupakan angka dari angket yang disebarkan kepada sampel dan telah diketahui hasilnya. Kemudian hasilnya dimasukkan kedalam rumus persentase sebagai berikut:

Tabel 3. Data Angket Penelusuran Prestasi Atlet PPLP SUMUT ditinjau dari Sudut *Social Agent* (Peran Lingkungan)

No	***Social agent***	**Capaian % rata-rata**	**Seharusnya**	**Kategori**
1	Lingkungan	$\frac{1176}{1300}x100 = 90\%$	100%	Sangat Baik

Berdasarkan tabel 2 angka yang sudah dijumlahkan kemudian menggunakan rumus persentase. Hasil temuan dari angket informasi tentang lingkungan dari 10 butir pernyataan angket penelitian yang disebarkan kepada 26 orang atlet. Data yang diperoleh dari sebaran angket penelitian melalui *google form* mendapatkan persentase 90% dengan kategori sangat baik. Hasil persentase dapat diartikan bahwa lingkungan dapat membentuk karakter dan fisik anak dalam mempersiapkan diri atlet untuk berprestasi. Seperti hasil penelitian Erlina (2024) dari Lingkungan berperan penting dalam memotivasi siswa dalam kegiatan olahraga sehingga meningkatkan potensi berprestasi lebih baik.

Hasil dari wawancara tidak langsung yang dilakukan oleh peneliti dari peran lingkungan terhadap prestasi atlet PPLP Sumatera Utara diuraikan di bawah ini melalui grafik:

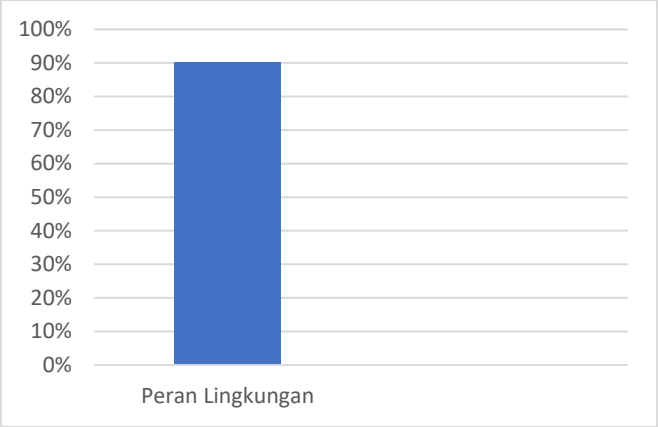

Gambar 1. Grafik Prestasi Peran Lingkungan

Berdasarkan gambar 1. menjelaskan bahwa lingkungan memberikan dampak terhadap prestasi atlet PPLP Provinsi Sumatera Utara. Karena lingkungan mempengaruhi seseorang menjadi atlet.

Peran Lingkungan terhadap Prestasi Atlet

Lingkungan mencakup berbagai kondisi fisiologis, psikologis, dan sosial yang berada di sekitar individu dan berperan dalam membentuk perkembangan fisik, karakter, sikap, serta pola pengambilan keputusan. Dalam konteks olahraga prestasi, lingkungan menjadi salah satu faktor eksternal yang dapat memberikan stimulus, dukungan, nilai, dan pengalaman yang membentuk kesiapan atlet dalam menjalani proses pembinaan. Hasil angket yang terdiri atas 10 butir pernyataan dan diberikan kepada 26 atlet melalui *Google Forms* menunjukkan bahwa peran lingkungan memperoleh persentase sebesar **90% dengan kategori sangat baik**. Temuan ini menunjukkan bahwa lingkungan tidak hanya berfungsi sebagai ruang tempat atlet menjalani pembinaan, tetapi juga sebagai media sosialisasi yang memperkenalkan nilai, aturan, tujuan, dan orientasi prestasi.

(Setiadi, 2020) menjelaskan bahwa lingkungan pendidikan merupakan ruang sosialisasi yang diarahkan pada penanaman pengetahuan, teknologi, dan moralitas. Dalam konteks pembinaan atlet, proses tersebut dapat membentuk sikap disiplin, kemandirian, kerjasama, penghargaan, tanggung jawab, dan orientasi terhadap prestasi. Dengan demikian, lingkungan pendidikan dan pembinaan memiliki fungsi strategis dalam membentuk karakter atlet sekaligus mengarahkan perilaku mereka agar sesuai dengan tuntutan prestasi olahraga. Lingkungan positif akan memberikan dampak yang baik untuk memotivasi anak dalam proses berprestasi (Nurfasicha et al., 2026).

Temuan tersebut sejalan dengan (Zahroh & Na'imah, 2020) yang menunjukkan bahwa lingkungan sosial berpengaruh signifikan terhadap pembentukan karakter anak. Hal ini memperlihatkan bahwa karakter tidak terbentuk secara individual, melainkan berkembang melalui interaksi dan pengalaman sosial. (Sagala, 2023) juga menunjukkan bahwa karakteristik budaya lingkungan dapat mempengaruhi pembentukan karakter dan orientasi individu terhadap prestasi. Dengan demikian, kualitas lingkungan menjadi aspek penting karena lingkungan yang konstruktif dapat memberikan stimulus positif, sedangkan lingkungan yang kurang mendukung berpotensi menghasilkan pengalaman dan perilaku yang berbeda. Penelitian (Makhrisa & Pradikto, 2025) menunjukkan bahwa pengaruh lingkungan sosial dapat memberikan dampak seseorang dalam menentukan tujuan. Pengaruh lingkungan sosial tersebut yaitu bisa dari peran orang tua, teman sebaya, pengaruh pemerintah dana media sosial.

Berdasarkan temuan penelitian dan kajian tersebut, dapat dipahami bahwa lingkungan merupakan *social agent* yang berperan dalam proses pembentukan karakter, kesiapan, dan orientasi prestasi atlet. Lingkungan yang efektif bukan sekadar lingkungan yang memberikan fasilitas, tetapi lingkungan yang mampu menghadirkan interaksi positif, nilai yang jelas, dukungan sosial, kedisiplinan, serta arah pembinaan yang konsisten. Lingkungan yang positif memiliki pengaruh yang positif terhadap prestasi belajar. Faktor yang mempengaruhi fasilitas yang memadai, budaya sekitar yang baik, sehingga memotivasi siswa untuk berprestasi (Agustina, 2025). Oleh karena itu, pencapaian prestasi atlet PPLP Provinsi Sumatera Utara perlu dipandang sebagai hasil interaksi antara potensi individu dan ekosistem lingkungan yang mendukung proses pembinaannya.

Salah satu kisah petinju dunia Mike Tyson asal New York. Sejak kecil sudah mengalami pahitnya kehidupan. Di usianya yang baru 2 tahun sudah ditinggalkan ayah nya, ia dan saudaranya dirawat ibunya seorang diri. Karena keterbatasan keuangan mereka harus pindah ke wilayah yang dikenal dengan lingkungan kriminalitas yang tinggi. Mike menjadi sasaran *bully* di lingkungan rumahnya karena pemalu dan kurus waktu itu. Agar bebas dari sasaran bully ia mulai berlatih berkelahi seperti preman jalanan. Menjadikannya bergabung dengan geng jalanan yang membuatnya berurusan dengan polisi atas tindakan kriminalnya. Masalah yang dibuat membawanya ke sekolah khusus laki-laki. Di sekolahnya ada seorang guru konseling yang juga mantan juara tinju amatir. Mike meminta guru konselingnya untuk mengajarinya tinju. Ia berlatih setelah orang terlelap tidur. Hingga gurunya konselingnya ke manager tinju legendaris dan dibimbing menjadi petinju profesional.

Dapat kita lihat dari kisah tersebut bahwa lingkungan mematangkan mental dan fisik dalam perjuangan untuk bertahan hidup. Modal tersebut membuatnya menjadi orang yang tanpa ampun di ring saat bertinju sehingga menunjukkan prestasi yang begitu banyak di berbagai pertandingan. Kegigihan yang dimilikinya bisa dijadikan contoh untuk semua atlet muda. Akan tetapi lingkungan tidak berperan tunggal dalam mempengaruhi prestasi atlet. Seperti kisah petinju Mike Tyson mentalnya terbentuk karena bergabung dengan preman jalanan, kemudian dimasukkannya ke sekolah dan diarahkan gurunya untuk berlatih tinju sampai kemudian menjadi juara dunia. Kisah tersebut menjelaskan bahwa ada kombinasi dari beberapa peran seperti teman, sekolah, guru, pelatih terkait peran dari lingkungan.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa lingkungan sebagai *social agent* memiliki peran yang sangat baik dalam mendukung pencapaian prestasi atlet PPLP Provinsi Sumatera Utara, dengan persentase sebesar 90% pada kategori sangat baik. Lingkungan melalui keluarga, pelatih, sekolah, teman sebaya, dan lembaga pembinaan berperan dalam membentuk karakter, memberikan dukungan, menanamkan nilai dan disiplin, serta membangun kesiapan atlet dalam menghadapi proses latihan dan kompetisi. Temuan ini menegaskan bahwa pencapaian prestasi atlet tidak hanya ditentukan oleh kemampuan fisik dan teknik, tetapi juga oleh kualitas lingkungan sosial yang memberikan stimulus, motivasi, dan dukungan secara berkelanjutan. Oleh karena itu, penguatan ekosistem lingkungan yang positif, suportif, dan terintegrasi menjadi bagian penting dalam mewujudkan pembinaan atlet yang optimal dan berkelanjutan.

Daftar Pustaka

Adi, S. (2016). Mental Atlet Dalam Mencapai Prestasi Olahraga Secara Maksimal. *Prosiding Seminar Nasional Peran Pendidikan Jasmani Dalam Menyangga Interdisipliner Ilmu Olahraga*.

Agung, W. K. (2016). *Metode penelitian kuantitatif*. Pandiva Buku.

Agustina, lu'lu A. (2025). Pengaruh Lingkungan Sekolah Terhadap Prestasi Belajar Siswa. *Jurnal Pendidikan Dan Keguruan*, *3*(3), 692–701. https://doi.org/10.46773/alathfal.v6i2.2075

Andi Ibrahim, D. (2018). *Metodologi Penelitian*. Gunadarama Ilmu.

BZ, S. M., Alnedral, A., Ihsan, N., & Damrah, D. (2024). Pengaruh motivasi belajar, kemampuan motorik lingkungan terhadap hasil belajar pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan. *Jurnal Konseling Dan Pendidikan*. https://doi.org/10.29210/1106200

Desy Ratmawaty Sagala, Suryadi Damanik, D. A. R. (2023). Hubungan Karakteristik Budaya Dengan Motivasi Atlet Wushu Sanda Sumatera Utara Tahun 2021. *Jurnal Ilmu Keolahragaan*, *22*(1), 35–42.

Dirhamzah, A. A., Ahmad, A., & Alwi, M. A. (2024). Pengaruh Kepercayaan Diri dan Dukungan Sosial Terhadap Motivasi Berprestasi pada Atlet Anggar di Makassar. *ULIL ALBAB : Jurnal Ilmiah Multidisiplin*. https://doi.org/10.56799/jim.v3i9.4916

Effendi, H. (2022). Peranan psikologi olahraga dalam meningkatkan prestasi atlet. *Nusantara (Jurnal Ilmu Pengetahuan Sosial)*.

Faozi, F., Setiani, I., & Revaldi, S. (2024). Sosialisasi Aktivitas Fisik Melalui Permainan Olahraga Tradisional. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Bina Darma*. https://doi.org/10.33557/pengabdian.v4i2.3034

Makhrisa, R., & Pradikto, S. (2025). Analisis Peran Lingkungan Sosial Terhadap Minat Peserta Didik dalam Memilih Pendidikan Tinggi (2012), Indonesia berada di peringkat ke-64 dari 120 negara dalam Indeks Pembangunan Pendidikan (Education Development Index / EDI). Selain itu , laporan Ind. *Jurnal Kajian Dan Penelitian Umum*, *3*(1), 78–98.

Nurfasicha, N., Rahman, A., & Sari, D. (2026). Peran Lingkungan Sekolah Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Peserta Didik. *Jurnal Pendidikan Guru Profesional*, *10*(2), 52–61.

Oemar, T. M., & Marsudi, I. (2019). Evaluasi Program Latihan Atlet Puslatda Cabang Olahraga Renang Ntb. *Prestasi Olahraga*.

Puspita, E. (2023). Pengaruh Faktor Lingkungan Terhadap Performa Atlet. *Jurnal Edukasimu*.

Rambe, N. M., Afiatin Nisa, & Halasan Simanullang, Wahjoedi, A. S. (2015). Peran Lingkungan Keluarga Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa. *Faktor Jurnal Ilmiah Kependidikan*.

Rochman, M. R. Z., & Nurrochmah, S. (2021). Kondisi Fisik Mahasiswa Prodi Pendidikan Jasmani, Kesehatan dan Rekreasi Fakultas Ilmu Keolahragaan. *Sport Science and Health*. https://doi.org/10.17977/um062v3i92021p701-708

Sandu, M. ali sodik. (2015). Dasar Metodologi Penelitian. In Ayup (Ed.), *Dasar Metodologi Penelitian*.

Setiadi, E. M. (2020). *Pengantar Ringkas Sosiologi* (Pertama). Kencana.

Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D* (19th ed.). Alfabeta.Bandung.

Sugiyono. (2015). Metode Penelitian Pendidikan. In *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*. Alfabeta.Bandung.

Sugiyono, P. D. (2019). *Metode Penlitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. alfabeta.

Suharsimi, A. (2013). *Prosedir Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Rineka Cipta.

Surahman, D. (2016). *Metode Penelitian*.

Yulianti, M., Jatra, R., Makorohim, M. F., Apriani, L., Cendra, R., & Fadilla, M. F. (2021). Sosialisasi Olahraga Petanque Di Kelurahan Batu Bersurat Kecamatan XIII Koto Kampar. *Community Education Engagement Journal*, *2*(2), 74–78. https://doi.org/10.25299/ceej.v2i2.6506

Zahroh, S., & Na'imah, N. (2020). Peran Lingkungan Sosial terhadap Pembentukan Karakter Anak Usia Dini di Jogja Green School. *Jurnal PG-PAUD Trunojoyo : Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Anak Usia Dini*, *7*(1), 1–9. https://doi.org/10.21107/pgpaudtrunojoyo.v7i1.6293

Zakir Burhan Erlina, L. H. A. (2024). Peran Lingkungan Terhadap Partisipasi Dalam Kegiatan Olahraga Siswa/Siswi Mts Nurul Haq, Karang Bejelo, Kelurahan Gonjak, Kecamatan Praya. *Jurnal Asimilasi Pendidikan*, *2*, 117–123.